

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
SEKS REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 NEGERI AGUNG  
KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2014**

Ledy Octaviani Iqmy<sup>(1)</sup>, Rena Guspita Liasari<sup>(2)</sup>

**ABSTRAK**

Perilaku seksual terjadi karena beberapa alasan yaitu perubahan hormon yang berpengaruh pada seksualitas. Pengetahuan, sikap, kelompok sebaya, penundaan usia perkawinan, adanya norma agama, tingginya dorongan media yang menyebabkan munculnya rasa ingin tahu, sosialisasi seksualitas yang tidak sempurna melalui orang tua. Perilaku seks remaja di Lampung mencapai sekitar 46,2%. Berdasarkan hasil razia dari pihak kepolisian didapatkan data bahwa rata-rata remaja ditemukan sedang melakukan seks di kamar kost dan hotel, dan berdasarkan hasil prasurvey di temukan Jumlah SMA Negeri yang ada di Negeri Agung sebanyak 4 sekolah. Berdasarkan laporan dari Puskesmas Negeri Agung, SMA Negeri 1 Negeri Agung pernah terjadi 2 kasus hamil diluar nikah, sedangkan data dari SMA Negeri lainnya seperti SMA Negeri 2 ditemukan kasus seks pranikah sebanyak 1 kasus, hamil diluar nikah 1 kasus dan 2 kasus perkosaan. Tujuan penelitian diketahuinya hubungan pengetahuan, sikap dan kelompok sebaya dengan perilaku seks remaja putri di SMA Negeri 1 Negeri Agung tahun 2014.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI dan XII berjumlah 158 orang di SMA Negeri 1 Negeri Agung tahun 2014. Dengan jumlah sampel Sebanyak 113 orang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode propotional stratified random sampling. Analisa dalam penelitian adalah chi square.

Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi ( $p$ -Value=0,000 dan OR=9,8), sikap ( $p$ -value=0,001 dan OR= 3,7) dan kelompok teman sebaya ( $p$ -value=0,001 dan OR= 3,9) dengan perilaku seks remaja putri di SMA Negeri 1 Negeri Agung tahun 2014. Saran untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lain seperti persepsi, pergaulan, pengaruh teman sebaya keyakinan, nilai, pendidikan kesehatan, komponen program, promosi kesehatan, kebijaksanaan, peraturan, organisasi yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, kelompok sebaya dan perilaku seks

**PENDAHULUAN**

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2009 adalah 213.375.287, sedangkan jumlah penduduk yang tergolong pemuda adalah 42.316.900 atau 19,82% dari seluruh penduduk Indonesia. Batasan remaja menurut Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) mengenai pemuda adalah kurun usia 15-24 tahun<sup>(1)</sup>. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ- organ fisik secara cepat dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan mental emosional<sup>(2)</sup>.

Sejak tahun 1960-an, aktifitas seksual telah meningkat diantara remaja. Studi akhir menunjukkan bahwa hampir 25% remaja dibawah usia 15 dan 75% dibawah usia 19 dilaporkan telah melakukan hubungan seks<sup>(3)</sup>

Dalam hal ini perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam mulai dari perilaku seksual antara lain berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin dibawah baju, melakukan senggama<sup>(4)</sup>.

---

1.) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung

2.) Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung

Menurut Media Indonesia menulis bahwa sebanyak 85% remaja 15 tahun telah melakukan Seks, sedangkan menurut harian Republika dimana hampir 50% remaja perempuan Indonesia melakukan hubungan seks di luar nikah<sup>(4)</sup>

Berdasarkan survei oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 2003 di lima kota, di antaranya Bandung, Surabaya, Semarang, Jakarta, dan Yogyakarta dimana sebanyak 85% remaja berusia 13-15 tahun mengaku telah berhubungan seks dengan pacar mereka sedangkan pada tahun 2005 'dilakukan survey terhadap 2.488 responden di Tasikmalaya, Cirebon, Singkawang, Palembang, dan Kupang dengan hasil sebanyak 65% remaja usia 12-15 tahun telah melakukan hubungan seks<sup>(5)</sup>

Hubungan seks itu dilakukan di rumah sendiri atau di tempat kost atau kontrakan. Sebanyak 50% dari remaja itu mengaku menonton media pomografi, di antaranya VCD, dari penelitian itu pula diketahui 37% yang memahami terjadinya kehamilan, sebanyak 25% mempunyai sikap yang negative terhadap perilaku seks dan 38% orang perilaku seks dipengaruhi oleh kelompok sebaya. Penelitian lain dilakukan Annisa Foundation diberitakan, 42,3% pelajar SMP dan SMA di Cianjur telah melakukan hubungan seksual. Menurut pengakuan mereka, hubungan seks itu dilakukan suka sama suka, dan bahkan ada yang berganti-gantipasaran pada Juli-Desember 2006 terhadap 412 responden, yang berasal dari 13 SMP dan SMA negeri serta swasta<sup>(4)</sup>.

Hubungan seks di luar nikah itu umumnya dilakukan responden karena suka sama suka, hanya sekitar 9% dengan alasan ekonomi. Jadi, bukan alasan ekonomi, yang lebih memprihatinkan, sebanyak 90% menyatakan paham nilai-nilai agama, dan mereka tahu itu dosa. Dijelaskan, sebagian besar mereka, menggunakan alat kontrasepsi yang dijual bebas, sebanyak 12% menggunakan metode coitus interruptus<sup>(4)</sup>.

Perilaku seksual terjadi karena beberapa alasan yaitu perubahan hormon yang berpengaruh pada seksualitas. Pengetahuan, sikap, kelompok sebaya, penundaan usia perkawinan, adanya norma agama, tingginya dorongan media yang menyebabkan munculnya rasa ingin tahu, sosialisasi seksualitas yang tidak sempurna melalui orang tua<sup>(6)</sup>.

Perilaku seks remaja di Lampung mencapai sekitar 46,2% dari hasil yang didapat cenderung remaja banyak melakukan kegiatan seks, dapat dilihat dari hasil observasi dari Koran Tribun Lampung (2013). Remaja ditemukan sedang melakukan hubungan seks di kamar kost, dan hasil razia yang didapat pihak kepolisian didapatkan data bahwa rata-rata yang ada di hotel tersebut pelajar dan mahasiswa, dan mereka melakukan seks bebas<sup>(7)</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Penelitian kuantitatif adalah segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun, apabila semua persyaratan dapat dipenuhi maka dapat dilakukan regeneralisasi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan data variabel bebas dan variable terikat pada waktu yang bersamaan<sup>(8)</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI dan XII berjumlah 158 orang di SMA Negeri 1 Negeri Agung tahun 2014. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi<sup>(8)</sup>. Sampel di penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan metode Proportional Stratified Random Sampling, diperoleh jumlah sampel yaitu sebanyak 113 orang sampel

Analisis yang digunakan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat, analisis bivariat menggunakan *chi square*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Analisis Univariat**

Tabel 1

Distribusi Frekuensi jumlah perilaku seks remaja SMA Negeri 1 Negeri Agung Tahun 2014

NO	Pernyataan	Jumlah perilaku seks remaja putri berdasarkan pernyataan	
		beresiko	Tidak beresiko
1	Berpegangan tangan		88
2	Membelai-belai rambut		22
3	Mencium kening		41
4	Berciuman bibir	67	
5	Necking (ciuman atau pelukan yang mendalam)	15	
6	Hickey (menghisap bagian tubuh tertentu)	3	
7	Petting( menempelkan alat kelamin)	5	
8	Berhubungan seksual	0	
9	Oral seks( merangsang daerah genitalia menggunakan mulut)	2	
10	Berhubungan seks dengan berganti ganti pasangan	0	

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Remaja SMA Negeri 1 Negeri Agung Tahun 2014

Perilaku Seks Remaja	Frekuensi	Persentase
Beresiko	46	40.7
Tidak Beresiko	67	59.3
<b>Total</b>	<b>113</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku seks remaja responden yang paling banyak adalah perilaku seksual yang tidak beresiko yaitu sebanyak 67 orang (59.3%)

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di SMA Negeri 1 Negeri Agung Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang Baik	49	43.4
Baik	64	56.6
<b>Total</b>	<b>113</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden yang paling banyak adalah responden dengan pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 64 orang (56.6%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap SMA Negeri 1 Negeri Agung Tahun 2014

Sikap	Frekuensi	%
Negatif	41	36.3
Positif	72	63.7
<b>Total</b>	<b>113</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah responden dengan sikap yang positif yaitu sebanyak 72 orang (63.7%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teman Sebaya di SMA Negeri 1 Negeri Agung Tahun 2014

Teman Sebaya	Frekuensi	%
Berpengaruh	65	57,5
Tidak Berpengaruh	48	42,5
<b>Total</b>	<b>113</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah responden dengan yang

terpengaruh oleh teman sebaya yaitu sebanyak 65 orang (57,5)

#### b. Analisis Bivariat

Tabel 6  
Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Remaja di SMA Negeri 1 Negeri Agung Tahun 2014.

Pengetahuan	Perilaku Seksual				Total		P Value	OR 95 % CI
	Beresiko		Tidak Beresiko		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Baik	34	69.4	15	30.6	49	100	0.000	9.822
Baik	12	18.8	52	81.2	64	100		
Jumlah	46	40.7	67	59.3	113	100		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari 49 responden yang pengetahuannya kesehatan reproduksinya kurang baik sebanyak 34 orang (69.4%) yang mempunyai perilaku seks remaja beresiko, sedangkan dari 64 responden yang pengetahuannya kesehatan reproduksi remajanya baik sebanyak 52 orang (81.2%) yang mempunyai perilaku seks remaja yang tidak beresiko.

Hasil uji statistik diperoleh p-value=0,000 atau p-value<0,05 artinya ada

hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja. Analisis keakuratan hubungan antara dua variabel diperoleh juga nilai OR=9.822 (95% CI: 4.100-23.528) artinya remaja dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remajanya yang kurang baik mempunyai peluang 9.8 kali untuk mempunyai perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan remaja yang pengetahuannya kesehatan reproduksinya baik.

Tabel 7  
Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Remaja di SMA Negeri 1 Negeri Agung Tahun 2014.

Sikap	Perilaku Seksual				Total		P Value	OR 95 % CI
	Beresiko		Tidak Beresiko		N	%		
	N	%	N	%				
Negatif	25	61	16	39	41	100	0.001	3.795
Positif	21	29.2	51	70.8	72	100		
Jumlah	46	40.7	67	59.3	113	100		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari 41 responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 25 orang (61%) yang mempunyai perilaku seks remaja beresiko, sedangkan dari 72 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 51 orang (70.8%) yang mempunyai perilaku seks remaja yang tidak beresiko.

Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,001 atau p-value < 0,05 artinya ada

hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seks remaja. Analisis keakuratan hubungan antara dua variabel diperoleh juga nilai OR=3.795 (95% CI: 1.692-8.508) artinya remaja dengan sikap yang negative mempunyai peluang 3.7 kali untuk mempunyai perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan remaja mempunyai sikap positif.

Tabel 8  
Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Remaja di SMA Negeri 1 Negeri Agung Tahun 2014.

Teman Sebaya	Perilaku Seksual				Total		P Value	OR 95 % CI
	Beresiko		Tidak Beresiko		N	%		
	N	%	N	%				
Berpengaruh	35	53.8	30	46.2	65	100	0.001	3.924
Tidak Berpengaruh	11	22.9	37	77.1	48	100		
Jumlah	46	40.7	67	59.3	113	100		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari 65 responden yang terpengaruh teman sebaya sebanyak 46 orang (70,8%) yang mempunyai perilaku seks remaja beresiko, sedangkan ada 48 responden yang tidak terpengaruh teman Sebaya sebanyak 25 orang (52,1%) yang mempunyai perilaku seks remaja yang tidak beresiko.

uji statistik diperoleh p-value=0,023 atau p-value<0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara teman Sebaya dengan perilaku seks remaja. Analisis keeratan hubungan antara dua variabel diperoleh juga nilai OR=3.924 (95% CI: 1.709-9.010) artinya remaja yang terpengaruh teman sebaya mempunyai peluang 3.9 kali untuk mempunyai perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan remaja yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini telah dilakukan penelitian sehingga dapat disimpulkan :

1. Perilaku seks remaja responden yang paling banyak adalah perilaku seksual yang tidak beresiko yaitu sebanyak 67 orang (59.3%) dengan kategori sebanyak 18 orang berciuman, membelai rambut 17 orang dan mencium kening sebanyak 16 orang.
2. Pengetahuan responden yang paling banyak adalah responden dengan pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 64 orang (56.6%) dengan kategori ada 12 orang yang beresiko dan 52 orang yang tidak beresiko.
3. Responden yang paling banyak adalah responden dengan sikap yang positif yaitu sebanyak 72 orang (63.7%)
4. Ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja putri di SMA Negeri 1 Negeri Agung Tahun tahun 2014 (p value=0,000 dan OR=9.822).

5. Ada hubungan sikap dengan perilaku seks remaja putri di SMA Negeri 1 Negeri Agung Tahun tahun 2014 (p-value=0,001 dan OR=3.795).
6. Ada hubungan kelompok sebaya dengan perilaku seks remaja putri di SMA Negeri 1 Negeri Agung Tahun tahun 2014 (p-value=0,001 dan OR=3.924)

## SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
  - a. Melakukan koordinasi dinas kesehatan/rumah sakit dan Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan akibat dari perilaku seksual yang menyimpang kepada seluruh masyarakat.
  - b. Perlu diberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja secara dini melalui mata pelajaran khusus oleh guru kepada siswa-siswi untuk membantu mengurangi dampak perilaku seksual beresiko.
  - c. Memberikan pengarahan khusus kepada orang tua murid agar lebih memberi pengawasan terhadap pergaulan denganteman sebaya.
  - d. Perlu diberikan bimbingan konseling yang lebih intensif tentang kesehatan reproduksi dengan siswa/siswi dalam menangani permasalahan kesehatan reproduksi oleh guru BP.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya tentang perilaku seks. Serta sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Sarwono, *Pengantar Psikologi* Edisi Revisi 5 PT, Jakarta ,Raja Grafindo Persada., 2010
2. Widiastuti, *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jogjakarta Fitramaya.. 2009
3. Maulana, *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.2008.
4. Sukmadewo, 2012. Seks Bebas, <http://mandalakering.blogspot.com> diakses febuari 2014
5. Martino, *Survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)*. Jakarta. 2012.
6. Silviane, *Penelitian Assessment Seksual pada Remaja* . Jakarta. Annissa Foundation.. 2012.
7. Yahya, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT Bulan Bintang. 2012
8. Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – prinsip Dasar* ( cet, kedua), Jakarta, Rineka Cipta , 2012